



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Kompas

JIS yang Megah, tetapi Minim Akses

Keberadaan Jakarta International Stadium sebagai salah satu stadion terbesar di Asia Tenggara menjadi timpang karena minimnya akses.

Stefanus Ato

Konser musik Dewa 19 di Jakarta International Stadium atau JIS, Jakarta Utara, Sabtu (4/2/2023) malam, sukses menghibur puluhan ribu penonton. Namun, kegiatan hiburan itu menguak kekurangan fasilitas pendukung JIS. Konser musik band yang tenar dengan tembang "Kangen" dan "Pupus" itu menjadi pelajaran berharga untuk mulai menata akses ke JIS.

Andreas Ricky (30) pada Sabtu sore itu, sekitar pukul 17.00, terpaksa memarkirkan kendaraannya di kawasan rumah toko di Sunter, Jakarta Utara. Dari sana, dia berjalan kaki bersama banyak orang lain sekitar 2 kilometer menuju JIS.

Sebagian penggemar Dewa 19 yang memarkirkan kendaraan di JIExpo Kemayoran, Jakarta Utara, terjebak macet saat berpindah dan naik bus pengumpan menuju stadion. Sebagian penonton mencari jalan pintas dengan melintasi permukiman warga.

"Malam itu semrawut sekali. Warga di kampung-kampung sekitar JIS sampai menutup akses ke gang mereka. Mereka terganggu karena banyak orang jalan kaki dan pakai sepeda motor melintas di kampung-kampung," kata Andreas.

Kesemrawutan juga terjadi di area luar sekitar JIS. Area tersebut awalnya tidak direncanakan sebagai tempat parkir kendaraan. Namun, sebagian penonton yang datang malam itu terpaksa parkir di sana karena keterbatasan lahan parkir.

"Saat bubar itu lebih mengerikan lagi. Bus pengumpan susah keluar. Penonton terpaksa jalan kaki. Beberapa warga (sempit) yang punya kendaraan sampai menawarkan ojek dadakan. Satu penumpang tarifnya Rp 50.000," tuturnya.

Vice President Corporate Secretary PT Jakpro Syachrial Syarif mengatakan, Jakpro selaku pengelola JIS sudah mempelajari keluhan dari penonton Dewa 19. "Sedang kami koordinasikan dengan pihak-pihak terkait untuk perbaikan ke depan," ucap Syachrial, Senin (6/2) malam.

Tanpa trotoar

Konsep pembangunan JIS sejak awal direncanakan minim fasilitas parkir kendaraan bermotor pribadi. Stadion dengan kapasitas 82.000 penonton itu mengutamakan penggunaan transportasi publik lantaran direncanakan terintegrasi dengan moda transportasi massal.

Kenyataannya, JIS telah berdiri dan sudah dapat digunakan, tetapi integrasi dengan transportasi publik masih jauh dari target.

Baru ada layanan bus Transjakarta yang langsung memiliki rute menuju atau melewati JIS. Jalur utama ke JIS sejatinya sangat lebar dan terbagi menjadi dua jalur. Namun, di kiri dan kanan jalan itu belum tersedia jalur pejalan kaki atau trotoar. Gorong-gorong di jalanan itu dibiarkan terbuka.

Akses utama menuju stadion yang dibangun pada zaman Gu-

berner DKI Jakarta Anies Baswedan itu bisa dicapai melalui Jalan RE Martadinata, Sunter Kemayoran, atau sebaliknya dari Sunter Permai.

Jika memakai kereta komuter KRL, warga berhenti di Stasiun Ancol. Dari sana, penumpang menggunakan mikrotrans JakLingko ke JIS.

Adriansyah Yasin Sulaeman dari Forum Diskusi Transportasi Jakarta saat dihubungi mengatakan, keberadaan JIS sebagai salah satu stadion terbesar di Asia Tenggara sudah tepat dibangun dengan konsep tidak memprioritaskan kendaraan pribadi.

"Tetapi tidak dibarengi dengan solusi," kata Adriansyah.

JIS, lanjutnya, dikonsepsikan bakal terhubung dengan stasiun KRL hingga kereta ringan (LRT) fase 2. Namun, rencana itu masih butuh waktu, kemauan politik kepala daerah, dan belum bakal terlihat hasilnya dalam 1-2 tahun ini.

Solusi jangka pendek yang bisa ditempuh saat ada kegiatan-kegiatan dengan kehadiran penonton dalam kapasitas besar ialah menutup area sekitar dari kendaraan bermotor. Ketersediaan kantong parkir disosialisasikan agar diketahui khalayak.

Pengamat tata kota Nirwono Yoga mengatakan, kegiatan pesta rakyat, salah satunya konser musik, jadi momentum untuk mendorong penonton menggunakan transportasi publik. Pengelola menyedia-

kan kantong parkir dengan radius 500 meter sampai 1 kilometer dari JIS.

"Dari kantong-kantong parkir itu disediakan jalur pejalan kaki yang nyaman. Ini mensyaratkan trotoarnya harus bagus," ujarnya.

Menurut Nirwono, keluhan warga atau publik saat konser Dewa 19 jadi kesempatan bagi PT Jakpro dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk mulai menata ulang. Perhatikan kedekatan JIS dengan simpul-simpul transportasi, mulai dari stasiun KRL, halte bus, kantong-kantong parkir, hingga sirkulasi jalur pejalan kaki.

Evaluasi

Subkoordinator Urusan Pembangunan dan Peningkatan Jalan dan Jembatan Dinas Bina Marga DKI Jakarta Ricky Janus menuturkan, akses jalan JIS saat ini masih dalam tahap pembangunan.

"Pembangunan akses jalan di JIS terdiri dari beberapa pekerjaan. Salah satunya yang telah selesai adalah pelebaran Jalan Sunter Permai," kata Ricky, Selasa (7/2).

Jalan Sunter Permai Raya menjadi akses utama menuju JIS dari arah Jalan RE Martadinata ataupun dari arah Jalan Danau Sunter Utara. Selanjutnya, pengerjaan fasilitas trotoar untuk halte kendaraan umum dan pejalan kaki ditargetkan selesai pada tahun ini.

Selain pelebaran jalan dan

pembenahan trotoar, menurut rencana, dibangun pula Ramp Papanggo di lahan empat rukan warga (RW) Kelurahan Papanggo, yakni RW 007, 009, 010, dan 012. Adapun Ramp Papanggo merupakan akses penghubung dari tol dalam kota, tepatnya di Km 15 Ancol menuju JIS dan sebaliknya.

Penjabat Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono juga telah merespons sejumlah keluhan dari penonton konser di JIS. Ia mengatakan, pihaknya akan memperbaiki sejumlah infrastruktur pendukung JIS.

Berbagai perbaikan dan peneraan yang dijanjikan diharapkan segera terwujud. Jangan sampai fasilitas senilai sedikitnya Rp 4,5 triliun itu berdiri megah, tetapi minim akses sehingga publik malas memanfaatkannya.

(709)